

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan untuk tugas skripsi di PAI di Pondok Pesantren Anak Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus yang mengambil judul **“Pola manajemen pendidikan pesantren anak di pondok pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan di pesantren meliputi jadwal kegiatan sehari semalam, kegiatan pengajaran dan pembelajaran, kurikulum, relasi kyai, ustadz dan santri, santri dengan santri, dan peraturan kedisiplinan santri.
2. Sangat penting peningkatan dan pembinaan pola manajemen Pondok Pesantren agar tetap bahkan lebih mampu berfungsi secara efektif dalam masa pembangunan dewasa ini. Pola manajemen pesantren meliputi: Pengajian (Pendidikan dan Pengajaran agama), Pendidikan Formal, dan Pendidikan Kesenian.
3. Dewasa ini pendidikan Islam terus dihadapkan pada berbagai problema yang kian kompleks. karena itu upaya berbenah diri melalui penataan SDM, peningkatan kompetensi dan penguatan institusi mutlak harus dilakukan dan semua itu mustahil tanpa manajemen yang profesional.

B. Saran-Saran

Setelah pembahasan tema skripsi ini, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada institusi pendidikan, hendaknya dalam proses pembelajaran, hendaknya pengajar menggunakan metode-metode yang bervariasi dan tidak monoton. Hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Kepada guru RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus, pendidik hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan tentunya dengan berbagai macam permainan yang dapat diberikan kepada anak, sehingga perkembangan motorik, afektif maupun kognitifnya anak dapat berkembang secara optimal tanpa mengurangi hak anak untuk bermain dan bereksplorasi serta bereksperimen sesuai dengan kemauannya sendiri.
3. Kepada masyarakat, untuk mengatasi krisis akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam bidang pendidikan, yaitu:
 - a. Pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama kelompok dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah, pesantren dan masyarakat.
 - b. Intitusi pendidikan harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius.
 - c. Pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk sarana modern.

